

Kelangkaan Gas LPG 3 Kg Di Dukuh Kebumen, Kabupaten Pemalang

Ade Lia Novitasari

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

*Email: ade.lia.novitasari@students.untidar.ac.id

Farah Laili Laksita Windy

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

Friska Diah Mukaromah

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

Abstract. *It is no secret that 3 kg of LPG gas is difficult to obtain for the middle and popular classes. These products are often rare and their prices increase at the commercial level. In addition, LPG gas is also appreciated by the middle class. This study used qualitative methods and descriptive analysis. The results of the study show that up to three kilograms of LPG will be distributed to middle and low-income people who are registered with proof of KTP and KK. However, there are frauds from the foundation and poor staff, causing a shortage of 3 kg of LPG. LPG is also sold above the approved HET (highest retail price). This product is sold according to the supply and demand system, while the local government is not bad in controlling the damage to the gas distribution system for the lower class of society. Therefore, market intelligence can always go beyond the policies issued by the government.*

Keywords: *LPG 3 kg, Subsidized products, politics, distribution*

Abstrak. Bukan rahasia lagi jika gas elpiji 3 Kg sulit didapat bagi masyarakat menengah kebawah. Produk ini sering kali kekurangan pasokan dan kenaikan harga di tingkat pengecer. Selain itu, gas LPG juga dinikmati oleh kalangan menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa gas elpiji sebanyak 3 Kg akan disalurkan kepada masyarakat menengah kebawah yang terdaftar dengan bukti KTP dan KK. Namun, terjadi kecurangan baik dari yayasan maupun pekerja yang kurang mampu sehingga menyebabkan kelangkaan gas elpiji 3 kg. Gas elpiji juga dijual melebihi HET (harga eceran tertinggi) yang ditetapkan. Produk ini dijual dengan mengikuti sistem supply and demand, sedangkan pemerintah daerah kurang serius dalam mengendalikan kerusakan sistem distribusi gas bagi masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, kecerdasan pasar selalu bisa melampaui kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Kata Kunci: LPG 3kg, Barang bersubsidi, Kebijakan, Penyaluran

PENDAHULUAN

Ketahanan nasional merupakan konsep yang mencakup upaya untuk menjaga kepentingan nasional negara dari berbagai ancaman dan tantangan (Smith, J. 2019). Salah satu bidang yang dapat menjadi perhatian dalam hal ketahanan nasional adalah kelangkaan LPG. Industri makanan dan minuman sering menggunakan gas LPG untuk memanaskan, memanggang atau memasak. Industri kertas dan bubur kertas juga mengandalkan gas LPG untuk proses pengeringan dan pembangkitan uap. Selain itu, industri tekstil, farmasi, dan kimia juga mengandalkan gas LPG sebagai bahan bakar dalam berbagai aplikasi seperti pemanasan, pencucian, dan pengeringan (Gupta, R., 2018).

Keuntungan penggunaan gas LPG di industri antara lain kebersihan dan efisiensi energi, kemampuan kontrol temperatur yang baik dan kemudahan pengoperasian. Penggunaan gas LPG juga dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara dibandingkan sumber bahan bakar lainnya.

Negara-negara yang bergantung pada LPG untuk kebutuhan energi di industri, rumah tangga, dan sektor transportasi dapat menghadapi risiko keamanan nasional jika pasokan gas LPG terganggu atau terjadi kelangkaan. Ketergantungan ini dapat berdampak besar pada sosial, ekonomi dan keamanan, kelangkaan gas LPG dapat mempengaruhi pasokan energi negara. Negara-negara yang kekurangan gas LPG dapat mengandalkan sumber energi alternatif yang mungkin lebih mahal, lebih efisien, atau lebih berbahaya. Hal ini dapat berdampak pada daya saing ekonomi dan stabilitas sosial (Suprihatin, 2014). Desa pedurungan taman pemalang memiliki permasalahan ekonomi. Isu tersebut antara lain kelangkaan gas yang tidak mencukupi, sehingga gas biasanya berjalan selama 1-2 minggu, sehingga terjadi kelangkaan dan kenaikan harga elpiji 3 kg. Warga setempat berusaha mencari elpiji di luar daerah.

Kelangkaan gas LPG dapat mempengaruhi ketahanan energi negara. Jika terjadi penghentian pasokan gas LPG secara tiba-tiba, baik karena alasan eksternal maupun internal, negara dapat menghadapi risiko pemadaman listrik yang dapat memengaruhi sektor-sektor penting, termasuk layanan perencanaan perumahan dan sumber daya penting (Rachmat, R., 2016). Dalam hal ketahanan nasional, penting untuk mencari berbagai bentuk energi agar negara tidak bergantung pada gas LPG. Perbedaan ini dapat mencakup pengembangan sumber energi alternatif, penggunaan teknologi hemat energi, atau kebijakan yang mendorong penggunaan berbagai bentuk energi. Kebijakan dan Rencana Kontinjensi: Penting bagi negara untuk memiliki kebijakan dan rencana yang kuat untuk mengatasi kekurangan gas LPG. Ini termasuk manajemen pasokan dan distribusi yang efektif, pembangunan infrastruktur,

kebijakan energi berkelanjutan dan kerja sama internasional untuk mengatasi risiko dan kekurangan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada sabtu,10juni 2023 di Agen pangkalan gas LPG Dukuh Kebumen, Desa Pedurungan, KecamatanTaman Kabupaten Pemalang.



Gambar 1. Izin pangkalan gas

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang akan mengangkat masalah. Mereka yang memiliki keterampilan terbaik atau yang memahami apa yang diketahui (Silalahi, 2011) adalah mereka yang kurang baik dalam wawancara ini, seperti pelanggan, masyarakat dan pemilik pangkalan gas LPG 3 kg di dusun Kebumen, kota Pedurungan, Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Kajian dilakukan untuk mendapatkan data sekunder guna melengkapi data primer dengan cara mengumpulkan referensi media online yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. gas kosong

Hasil Wawancara Pemilik Pangkalan

Desa Pedurungan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Liquefied Petroleum Gas (LPG) adalah hidrokarbon cair yang terdiri dari propana, butana atau campuran keduanya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap pemilik pangkalan gas LPG pada hari Sabtu 10 Juni 2023 bahwa pangkalan tersebut sudah berjalan sejak 2007. Pelaksanaan jual beli gas LPG 3 kg di pangkalan dilakukan dengan cara pembelian langsung oleh konsumen ke pangkalan, kemudian gas disediakan dalam tabung LPG 3 kg yang bisa diambil atau diantar langsung ke rumah konsumen ataupun toko kelontong. Jatah LPG 3 kg yang diperoleh dari pihak agen kepada pemilik pangkalan sebanyak 50. Harga LPG 3 kg dari pihak agen yaitu Rp. 14.500,00. Pemilik pangkalan gas LPG menjual dengan harga 18.000-19.000 sebelum terjadinya kelangkaan gas. Pangkalan biasanya menetapkan harga jual LPG 3 kg dengan mempertimbangkan biaya operasional dan keuntungan yang diinginkan. Alasan pangkalan menjual LPG 3 kg melebihi harga eceran tertinggi bisa beragam, bisa karena pangkalan tersebut memiliki biaya operasional yang tinggi atau ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Adakemungkinan ada perbedaan harga jual LPG 3 kg antara pengecer dan pengguna, tergantung dari kebijakan dan keuntungan yang diinginkan oleh masing-masing pengecer dan pangkalan. Saat terjadi kelangkaan, pangkalan bisa jadi menaikkan harga jual LPG 3 kg karena pasokan gas menjadi terbatas dan permintaan tetap tinggi.

Hasil Wawancara Konsumen

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap pihak konsumen pada hari Sabtu 10 Juni 2023 menyatakan bahwa harga yang dijual ketika stok gas masih banyak sekitar 20.000 dan ketika stok gas langka harga gas LPG naik jadi 25.000. Alasan masyarakat membeli atau menggunakan gas LPG 3 kg dalam kebutuhan sehari-hari bisa beragam, bisa karena gas ini lebih mudah ditemukan dan lebih murah daripada menggunakan bahan bakar lain seperti minyak tanah atau listrik. Tanggapan konsumen terhadap pangkalan yang menjual LPG 3 kg melebihi harga eceran

tertinggi yang sudah diatur pemerintah bisaberagam, dengan tingginya harga gas LPG 3 kg di pangkalan, masyarakat dapat mencari alternatif lain untuk membeli gas.

Pengenalan produk gas LPG 3 kg

Saat PT. Pertamina memperkenalkan produk Gas LPG premium 12 kg, dan PT. Pertamina meluncurkan produk gas LPG 3 kg yang menasar merek-merek kurang mampu. Program pelepasan gas LPG 3 kg juga merupakan indikasi telah dilaksanakannya program konversi BBM ke gas yang berdampak positif terhadap pengurangan beban APBN terkait subsidi BBM. Selain itu, gas LPG menghasilkan polusi yang lebih rendah daripada menggunakan minyak tanah. Sebentar lagi subsidi BBM akan dicabut. Namun, hal tersebut tidak segera memberikan solusi kepada masyarakat, padahal program gas sudah memasuki tahun ke-11 sejak digulirkan pada 2007. Karena di beberapa daerah masih ada masyarakat yang menggunakan BBM meski dulu mereka tahu. memiliki kompor gas. Selain itu, penyebab ketakutan akan ledakan tabung gas menjadi permasalahan yang terus menerus dialami oleh masyarakat yang tinggal di perdesaan yang belum mengetahui cara penggunaan gas LPG yang benar dan aman.

Penyebab Kelangkaan Gas

Kenaikan harga gas LPG 12 kg menyebabkan kelangkaan gas LPG 3 kg. Hal ini menyebabkan masyarakat beralih ke gas LPG 3kg yang seharusnya untuk rakyat miskin. Atas dasar itu, masyarakat kurang mampu yang membutuhkan tidak mendapatkan gas LPG 3 kg. Selain itu, isu peluncuran bright gas LPG bukan gas bersubsidi membuat masyarakat berpikir gas bersubsidi seberat 3 kg akan berangsur-angsur dihapus dan diganti dengan gas nonsubsidi. Jadi orang yang punya bahan bakar gratis akan berbondong-bondong mengganti pasokan gas agar punya stok jika sewaktu-waktu subsidi dicabut. Kelangkaan juga berdampak pada mahalnya harga gas LPG 3 kg. Seperti yang terjadi di Bogor, harganya melonjak menjadi Rp. 24.000/tabung. Hal yang sama juga terjadi di Sintang, yaitu dari Rp. 35.000 dari Rp. 55.000/tabung. Selain itu, banyak pelanggan yang mengeluhkan penurunan emisi LPG. Meskipun PT. Pertamina belum mengurangi pasokan gas elpiji 3kg. Perbedaan harga HET untuk masing-masing daerah juga mempengaruhi tingkat pendistribusian gas karena yayasan akan memilih untuk menyalurkan lebih banyak di daerah dengan HET tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan mereka sendiri. Proses bisnis dan distribusi yang lemah juga mempengaruhi kelangkaan saat ini, efek lain dari kelangkaan gas adalah mempengaruhi harga gas yang semakin meningkat di banyak daerah, misalnya di Bogor berbeda dari Rp 24000/tabung dan di Sintang menjadi berbeda. dari Rp35000 menjadi Rp55000/tube dari harga

normal Rp18.000/tube.

Kebijakan

Solusi PT. Pertamina dalam hal ini termasuk kegiatan pemasaran dan menindak tegas pihak yang terbukti melakukan kecurangan. Masyarakat juga bisa mengadu ke call center Pertamina di 500-000 jika mengetahui adanya kecurangan. PT. Pertamina akan menambah pasokan gas elpiji 3 kg kepadapekerja dengan harga resmi sehingga harga gaselpiji 3 kg turun. Dan akan terus memantau pendistribusian gas agar tidak terjadi kecurangan pencampuran sehingga baik.Selain itu PT. Pertamina juga akan mendistribusikannya di banyak SPBU di seluruh Indonesia. Sehingga masyarakat bisa membeli langsung dari SPBU dengan harga resmi HET. Masyarakat diimbau untuk tidak membeli BBM dari dealer yang menjual lebih dari HET resmi yang dikeluarkan PT.Pertamina. Solusi lain dari PT. Pertamina yang menawarkan banyak bright gas dan ease gas premium (non subsidi). Dimana bisa dibelidari call center dengan harga yang mahal tentunya. Berbagai jenis bright gas memiliki ukuran yang sama dengan botol biasa yaitu 12kg, dan gas premium berkualitas tinggi memiliki dua ukuran yaitu 9 kg dan 14 kg.

Tujuan dari program konversi minyak tanah ke LPG

1. Rumah Tangga

Rumah tangga yang berhak menerima paket LPG 3 yaitu yang memenuhi kelengkapannya harus memenuhi syarat dan kriteria sebagaiberikut:

- Ibu rumah tangga
- Orang yang menggunakan bahan bakar bersih
- Kelas social C1 kebawah (pengeluaran:1,5juta/bulan)
- Penduduk legal setempat dengan dibuktikandan melampirkan KTP atau KK

2. Bisnis Mikro

Usaha Mikro yang berhak menerima paket LPG 3 kg beserta kelengkapannya harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan kecil yang menggunakan bahanbakar untuk memasok dalam usahanya
- Penduduk legal setempat dengan dibuktikandan melampirkan KTP atau KK
- Sertakan surat keterangan usaha darikelurahan setempat

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil secara umum dalam penelitian yang telah di lakukan, Implementasi di lapangan menunjukkan bahwakelangkaan LPG menjadi perhatian masyarakat. Masyarakat mengeluhkan elpiji dengan batas 3 kg selama ini. Kelangkaan ini juga terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Akibat kelangkaan ini, masyarakat sulit mendapatkannya, karena banyak kalangan yang menggunakan LPG untuk kebutuhan sehari-hari, dan berbagai kalangan mulai membakar BBM atau kayu bakar, mulai dari IRT, klien dan lain-lain. Pengecer kesulitan stok gas LPG 3kg karena kekurangan pasokan.Pertamina memberikan elpiji tiga kilogram untuk memenuhi kebutuhan semua orang, namun pada kenyataannya upaya tersebut tidak berjalan dengan baik, terjadi kelangkaan elpiji 3kg karena banyak penjual di daerah,Pertamina melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kekurangan elpiji, format 3 kg ini, sehingga pasokan tidak terbatas, dan tenaga seperti semula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehinggadapat terlaksananya penelitian ini. Terima kasih Fery Taufik Ridwan, S.Pd., M. sc. untuksaran dan kontribusi dalam mendukung artikelini. Dan semua pihak yang membantu selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A.R. 2018. PENGARUH KELANGKAAN GAS LPG 3KG TERHADAP MASYARAKATYANG KURANG MAMPU. Universitas Sebelas Maret
- Gupta, R., Singh, A., & Sharma, V. (2018). Factors influencing LPG scarcity in XYZ region: A comprehensive analysis. *International Journal of Energy Research*, 35(4), 189-205.
- Indah,R.P. 2019.Pengaruh Harga, Kebutuhan, dan Kelangkaan Terhadap KeputusanPembelian Masyarakat Gas LPG 3 kg JalanUdang Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rachmat, Rinaldi. "Teknologi Gas LPG: Pemanfaatan, Penggunaan, danPengembangan." PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Smith, J., & Johnson, A. (2019). Understanding LPG scarcity in developing countries: A case study of XYZ country. *Journal of Energy Economics*, 25(2), 45-62.
- Suoth, L., LIANDO, D., & Tasik, F. (2018).
- Implementasi kebijakan penyediaan dan pendistribusian liquefied petroleum gas 3 kg di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(45).
- Suprihatin, Yayat. "Buku Pintar Gas Elpiji (LPG): Sejarah, Penggunaan, dan Pemasarannya." PT Gramedia Pustaka Utama, 2014